

Peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai daya tarik wisata religi di Kota Semarang

Ari Prasetyatama¹, Devira Aprillia Hartanu¹, Herman Novry Kristiansen Paninggiran¹, Wafda Vivid Izziyana¹

¹Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta Kota Semarang 50196, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ariprasetyatama79@gmail.com; devira.aprillia1@gmail.com; herman@usm.ac.id; wafda@usm.ac.id

Naskah diterima: 20/4/2024; Disetujui: 10/6/2024; Dipublikasikan: 31/6/2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi di Kota Semarang. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait keterlibatan pemerintah, seperti perencanaan infrastruktur, pelestarian budaya dan bangunan, promosi wisata, serta kerjasama dengan komunitas lokal dan pihak swasta. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap tantangan modernisasi, digitalisasi, dan konsep keberlanjutan dalam pengembangan wisata religi yang berbasis pada kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kota Semarang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara fungsi Klenteng Tay Kak Sie sebagai tempat ibadah dan objek wisata. Infrastruktur yang memadai, promosi yang efektif, dan pelestarian warisan budaya menjadi fokus utama pemerintah dalam mendukung pengelolaan wisata religi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pemerintah dalam mengoptimalkan potensi Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan di era globalisasi.

Kata kunci: *Klenteng Tay Kak Sie; Pemerintah, Wisata Religi;*

The role of the government in managing the Tay Kak Sie Temple as a religious tourism attraction in Semarang City

Abstract

The purpose of this study is to analyze the role of government in managing Tay Kak Sie Temple as a religious tourism destination in Semarang City. This research identifies several important aspects related to government involvement, such as infrastructure planning, cultural and building preservation, tourism promotion, and cooperation with local communities and the private sector. The novelty of this research lies in the emphasis on the challenges of modernization, digitalization, and the concept of sustainability in the development of religious tourism based on local wisdom. The results show that the Semarang City government has an important role in maintaining a balance between the function of Tay Kak Sie Temple as a place of worship and a tourist attraction. Adequate infrastructure, effective promotion, and

preservation of cultural heritage are the main focus of the government in supporting the management of this religious tourism. This research is expected to provide constructive recommendations for the government in optimizing the potential of Tay Kak Sie Temple as a sustainable religious tourism destination in the era of globalization.

Keywords: *Government, Religious Tourism; Tay Kak Sie Temple*

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan kepercayaan, memiliki potensi wisata yang sangat kaya, termasuk dalam hal wisata religi. Wisata religi adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan kegiatan ibadah atau spiritual dengan wisata budaya dan sejarah. Di berbagai daerah, tempat-tempat ibadah, baik masjid, gereja, pura, wihara, maupun klenteng, sering kali menjadi destinasi wisata yang dikunjungi oleh masyarakat lokal dan internasional. Salah satu contoh destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik budaya dan sejarah yang tinggi adalah Klenteng Tay Kak Sie di Kota Semarang (Handayani, L. & Arifin, S, 2019). Klenteng Tay Kak Sie merupakan salah satu klenteng tertua dan paling bersejarah di Semarang. Berdiri sejak tahun 1746, klenteng ini memiliki peran penting, tidak hanya sebagai tempat ibadah bagi penganut Konghucu, Tao, dan Buddha, tetapi juga sebagai simbol harmoni antarumat beragama. Selain fungsinya sebagai tempat ibadah, Klenteng Tay Kak Sie telah menjadi daya tarik wisata yang signifikan bagi kota Semarang, menarik wisatawan yang ingin mengenal lebih jauh tentang sejarah, arsitektur, dan budaya Tionghoa di Indonesia (Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. 2021). Pemerintah Kota Semarang telah lama menyadari potensi Klenteng Tay Kak Sie sebagai salah satu destinasi wisata religi yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengelolaan klenteng ini sebagai daya tarik wisata tidak hanya penting dari sisi promosi pariwisata, tetapi juga sebagai bagian dari pelestarian budaya dan sejarah yang melekat pada klenteng tersebut. Dalam konteks ini, peran pemerintah dalam mendukung dan mengelola Klenteng Tay Kak Sie sangatlah krusial (Akiriningsih, T., Pradipta Nariswari, K., & Sadiarti Budiningtyas, E, 2023).

Salah satu peran pemerintah yang penting adalah dalam hal perencanaan dan pengembangan infrastruktur di sekitar kawasan klenteng. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas wisatawan, serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung (Hasanah, U, 2021). Pemerintah juga berperan dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kawasan wisata, sehingga menciptakan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung. Selain itu, promosi wisata melalui berbagai platform juga menjadi tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan popularitas Klenteng Tay Kak Sie, baik di kalangan wisatawan domestik maupun internasional (Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman, 2021).

Namun demikian, pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara fungsi klenteng sebagai tempat ibadah dan sebagai objek wisata. Dalam hal ini, pemerintah perlu bekerja sama dengan pengurus klenteng dan komunitas lokal untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak mengganggu kegiatan keagamaan yang berlangsung di klenteng. Kolaborasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam menjaga harmonisasi ini (Lase, F. M., Ndaraha, K., Molama, Y., & Situmeang, D. M, 2023). Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam pelestarian bangunan dan arsitektur klenteng. Klenteng Tay Kak Sie

adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Oleh karena itu, perawatan dan restorasi bangunan harus dilakukan dengan hati-hati agar keaslian dan nilai historis klenteng tetap terjaga. Pemerintah dapat bekerja sama dengan para ahli sejarah dan konservasi dalam menjalankan program pelestarian ini (Meutuah, Z. N., Caisarina, I., & Dewi, C, 2023).

Pentingnya peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi juga dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung perkembangan pariwisata religi (Rahayu, S. & Sudarmanto, T, 2020). Kebijakan-kebijakan ini harus mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan kawasan wisata, promosi, serta pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi yang berkaitan dengan pariwisata. Dengan demikian, masyarakat lokal dapat merasakan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata yang berlangsung di sekitar klenteng (Ningsih, Y. H., & Wahyuhana, R. T, 2022). Tidak kalah penting, pemerintah juga berperan dalam edukasi kepada wisatawan mengenai nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada di Klenteng Tay Kak Sie (Susanti, R. & Aditya, R, 2022). Edukasi ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang memadai di kawasan klenteng, seperti papan informasi, brosur, dan pemandu wisata yang kompeten (Budiman, S. (2021). Dengan adanya edukasi yang baik, wisatawan dapat lebih menghargai nilai sejarah dan religius dari klenteng ini, sehingga wisata religi tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi, tetapi juga sarana pembelajaran (Nugraha, N, 2023).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, peran pemerintah dalam mempromosikan Klenteng Tay Kak Sie juga semakin kompleks (Wulandari, R. & Irawan, Y, 2020). Pemerintah harus mampu memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk mempromosikan daya tarik wisata religi ini ke tingkat yang lebih luas. Melalui kampanye yang terarah di media sosial, pemerintah dapat menarik minat generasi muda untuk lebih mengenal dan mengapresiasi situs-situs bersejarah dan keagamaan seperti Klenteng Tay Kak Sie (Rusandi, & Muhammad Rusli, 2021). Tidak hanya itu, pemerintah juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan wisata religi di Klenteng Tay Kak Sie. Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal (Sari, S. R., & Hendro, E. P, 2020).

Di sisi lain, pengelolaan yang efektif juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat. Pemerintah dapat memfasilitasi kemitraan antara pengelola klenteng dengan pelaku usaha di bidang pariwisata untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan. Misalnya, dalam hal penyediaan akomodasi, transportasi, dan jasa wisata lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung (Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E, 2019).

Selain itu, peran pemerintah juga sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan wisata. Keamanan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Dengan adanya pengelolaan keamanan yang baik, wisatawan dapat merasa aman dan nyaman selama berkunjung ke Klenteng Tay Kak Sie (Handoko, L. & Purnama, R, 2021). Dalam konteks yang lebih luas, peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie juga berkaitan dengan upaya memperkuat citra Kota Semarang sebagai kota yang toleran dan multikultural. Keberadaan klenteng yang berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus objek wisata mencerminkan harmoni antarumat beragama yang telah terjalin lama di kota ini. Dengan demikian, pengelolaan

klenteng ini juga dapat berkontribusi pada promosi nilai-nilai toleransi dan keberagaman di tengah masyarakat (Pranata, Y. & Iskandar, R, 2020).

Penelitian mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan situs bersejarah sebagai daya tarik wisata religi, termasuk Klenteng Tay Kak Sie, telah menjadi objek kajian yang menarik dalam berbagai penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2015) membahas peran pemerintah daerah dalam mengelola destinasi wisata berbasis budaya dan religi di Semarang, termasuk Klenteng Tay Kak Sie. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan pemerintah sangat penting dalam pengembangan infrastruktur, promosi, dan pelestarian budaya di kawasan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan komunitas lokal menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan wisata religi (Rahmat, I, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widodo tahun 2017, yang menekankan pada pentingnya pengelolaan kawasan wisata religi secara komprehensif melalui kebijakan sinkronisasi antara pemerintah pusat dan daerah. Widodo mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengelola klenteng dalam menghadapi perubahan dinamika wisatawan yang semakin beragam, serta perlunya dukungan regulasi yang jelas untuk memastikan bahwa fungsi klenteng sebagai tempat ibadah tetap terjaga (Mulyadi, S. & Herlina, F, 2021). Penelitian lain oleh Putri tahun 2019 berfokus pada aspek pelestarian warisan budaya dan sejarah Klenteng Tay Kak Sie. Dalam kajiannya, Putri menunjukkan bahwa upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal restorasi bangunan bersejarah. Putri merekomendasikan perlunya peningkatan alokasi anggaran untuk pelestarian situs-situs bersejarah di Semarang, serta memperkuat peran pemerintah dalam melibatkan masyarakat dan sektor swasta dalam proses pelestarian dan promosi (Seran, M. Y., Hutagalung, S., Rudiyanto, R., Sandrio, L., & Rostini, I. A, 2023)

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai daya tarik wisata religi sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat berbagai ruang untuk penelitian lebih lanjut, khususnya terkait dengan peran pemerintah dalam menghadapi tantangan modernisasi, keberlanjutan, dan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Penelitian ini akan memperkaya kajian-kajian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih mendalam terkait aspek-aspek pengelolaan yang relevan di era digitalisasi dan globalisasi saat ini (Sutrisno, T. & Yulianto, H, 2020). Mengingat pentingnya peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan infrastruktur, pelestarian budaya, promosi pariwisata, hingga kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat. Penelitian ini juga akan melihat tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengelola klenteng ini, serta bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peran pemerintah dalam pengelolaan wisata religi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pemerintah Kota Semarang dalam mengelola Klenteng Tay Kak Sie sebagai daya tarik wisata religi yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan pariwisata di kota ini (Handayani, N, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai daya tarik wisata religi di Kota Semarang. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena secara rinci, serta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kebijakan, strategi, dan tindakan pemerintah dalam mengelola klenteng sebagai destinasi wisata religi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi terkait kebijakan pemerintah, regulasi terkait pengelolaan situs bersejarah, serta program promosi dan pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah kota. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Agustina, R., & Wibowo, S, 2021). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, termasuk pejabat pemerintah di Dinas Pariwisata Kota Semarang, pengurus Klenteng Tay Kak Sie, serta tokoh masyarakat dan pelaku wisata setempat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang relevan. Selain itu, observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pengelolaan dan infrastruktur yang ada di kawasan wisata Klenteng Tay Kak Sie (Putri, A.D.Sudaryanto, T, 2022).

Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen kebijakan, peraturan daerah, laporan pemerintah, artikel jurnal, dan media massa yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan kategori yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber data untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan wisata religi di Kota Semarang (Handayani, S., & Nugroho, A, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemerintah Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai daya tarik wisata religi. Klenteng ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi masyarakat Tionghoa di Semarang, tetapi juga menjadi salah satu destinasi utama dalam sektor pariwisata religi di kota tersebut. Peran pemerintah dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti kebijakan, infrastruktur, promosi pariwisata, serta pelestarian budaya dan bangunan bersejarah (Ayu, S. & Maulana, D, 2019). Salah satu peran utama pemerintah adalah dalam menyediakan dan memperbaiki infrastruktur di sekitar Klenteng Tay Kak Sie. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pariwisata telah melakukan perbaikan akses jalan menuju kawasan klenteng, memperbaiki fasilitas parkir, serta menyediakan fasilitas umum lainnya seperti toilet dan pusat informasi. Infrastruktur yang memadai sangat penting dalam menunjang kenyamanan pengunjung dan meningkatkan aksesibilitas wisatawan, baik lokal maupun internasional (Shofi'unnafi, 2022).

Di sisi lain, pemerintah juga telah berperan dalam mempromosikan Klenteng Tay Kak Sie sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Semarang. Melalui program promosi pariwisata, baik secara daring maupun luring, pemerintah secara aktif memasarkan Klenteng Tay Kak Sie sebagai bagian dari paket wisata religi dan budaya. Kampanye promosi ini tidak hanya dilakukan di tingkat lokal, tetapi juga melibatkan promosi di tingkat nasional dan internasional, khususnya dalam acara-acara pariwisata besar seperti Semarang Night Carnival dan pameran pariwisata internasional (Suparno Universitas Kristen Satya Wacana, A, 2023).

Selain infrastruktur dan promosi, peran pemerintah dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie juga terlihat dalam upaya pelestarian budaya dan sejarah. Klenteng ini merupakan salah satu cagar budaya yang dilindungi, sehingga pemerintah bertanggung jawab dalam memastikan bahwa bangunan bersejarah ini tetap terjaga keasliannya. Pemerintah telah melibatkan tim ahli konservasi dan sejarah dalam setiap upaya restorasi bangunan klenteng, sehingga keaslian arsitektur dan nilai historisnya tidak hilang. Selain itu, pemerintah juga bekerja sama dengan pihak pengurus klenteng untuk mengatur jadwal restorasi agar tidak mengganggu kegiatan ibadah (Agus, H. & Zulkifli, M, 2020).

Namun, meskipun peran pemerintah sudah cukup signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara fungsi klenteng sebagai tempat ibadah dan sebagai objek wisata. Dari hasil wawancara dengan pengurus klenteng, diketahui bahwa sering kali kegiatan wisatawan yang ramai dapat mengganggu konsentrasi para jemaat yang sedang beribadah. Oleh karena itu, pemerintah bersama dengan pengurus klenteng telah menyusun aturan baru terkait jadwal kunjungan wisatawan, sehingga ada waktu khusus bagi wisatawan untuk berkunjung tanpa mengganggu kegiatan keagamaan (Hartono, M, 2022).

Aturan terbaru yang diterapkan oleh pemerintah terkait pengelolaan wisata di Klenteng Tay Kak Sie juga mencakup pengaturan tarif masuk kawasan wisata dan kontribusi keuangan yang dikumpulkan untuk keperluan pelestarian. Tarif masuk kawasan wisata ini diberlakukan sebagai upaya untuk mendukung pemeliharaan bangunan bersejarah dan fasilitas umum di sekitarnya. Tarif yang diberlakukan pun sangat terjangkau agar tidak memberatkan pengunjung, namun tetap mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengelolaan kawasan (Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S, 2022).

Selain itu, pemerintah juga telah melakukan revisi terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kota Semarang terkait pengelolaan situs cagar budaya, termasuk Klenteng Tay Kak Sie. Dalam aturan terbaru ini, pemerintah menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian situs-situs bersejarah (Sumarni, A. & Widodo, M, 2019). Pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian budaya di sekitar Klenteng Tay Kak Sie. Hal ini sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menjadi salah satu prioritas pembangunan pariwisata Kota Semarang (Susilo, T. & Andriani, S, 2019).

Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada aspek keberlanjutan dalam pengelolaan wisata di Klenteng Tay Kak Sie. Sebagai bagian dari inisiatif pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan, pemerintah telah memulai program hijau di sekitar kawasan klenteng. Program ini mencakup penghijauan di area parkir, pemasangan lampu hemat energi, serta pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Tujuan dari program ini adalah untuk

memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan sekitar dan tetap mendukung upaya pelestarian alam (Sari, D. & Hadi, W, 2020).

Selain peran pemerintah, partisipasi masyarakat dan komunitas lokal juga sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie. Masyarakat di sekitar klenteng, termasuk pelaku usaha kecil, pedagang kaki lima, serta kelompok seni dan budaya lokal, berperan aktif dalam mendukung aktivitas pariwisata. Pemerintah telah memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dalam bidang perhotelan, kuliner, dan pemandu wisata, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata ini. Pelibatan masyarakat juga dilakukan melalui program pemberdayaan ekonomi lokal yang didukung oleh pemerintah (Pratama, R. & Nugroho, T, 2021)

Di sisi lain, pemerintah juga bekerja sama dengan sektor swasta dalam mengembangkan kawasan wisata Klenteng Tay Kak Sie. Kolaborasi dengan sektor perhotelan, biro perjalanan, dan pelaku usaha pariwisata lainnya membantu dalam mempromosikan dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Andriana, T, 2021). Pemerintah juga mendorong kerja sama dalam hal penyediaan fasilitas wisata seperti restoran, kafe, dan toko souvenir yang berkonsep lokal. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan pengalaman wisata yang lebih lengkap bagi pengunjung (Wungo, G. L., Nurini, N., Susanti, R., Mussadun, M., Soetomo, S., & Bagaskara, M. H, 2022).

Dalam upaya menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan, pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan aparat keamanan setempat telah meningkatkan pengamanan di sekitar kawasan Klenteng Tay Kak Sie. Pemasangan kamera pengawas (CCTV), patroli rutin, serta penempatan petugas keamanan di titik-titik strategis telah dilakukan untuk memastikan bahwa wisatawan merasa aman selama berkunjung. Keamanan yang terjaga menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini (Setiawan, A, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam upaya promosi, pemerintah telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi Klenteng Tay Kak Sie. Pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kota Semarang telah meluncurkan aplikasi dan situs web khusus yang memuat informasi lengkap tentang wisata religi di Semarang, termasuk Klenteng Tay Kak Sie. Selain itu, kampanye promosi melalui media sosial juga aktif dilakukan, dengan melibatkan influencer dan tokoh masyarakat untuk menarik minat wisatawan, khususnya dari kalangan generasi muda (Yeremia, C., Cathlin Victoria, K., & Wynne Djunardi, L, 2023).

Di samping itu, pemerintah juga telah mengembangkan program edukasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Klenteng Tay Kak Sie. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada wisatawan tentang nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang terkandung di dalam klenteng. Program edukasi ini diwujudkan dalam bentuk tur berpemandu, pameran sejarah, serta penyediaan brosur dan papan informasi yang menjelaskan mengenai sejarah dan fungsi klenteng dalam konteks sosial dan keagamaan (Junaidi, M, 2021). Pemerintah juga mengadakan berbagai festival budaya dan keagamaan yang menjadikan Klenteng Tay Kak Sie sebagai pusat kegiatan (Nuraini, D. & Subagyo, M, 2020). Festival-festival ini, seperti perayaan Imlek dan Cap Go Meh, tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga menjadi ajang pelestarian budaya bagi komunitas Tionghoa di Semarang. Festival-festival tersebut didukung oleh pemerintah dengan menyediakan fasilitas dan promosi yang maksimal, sehingga acara dapat terselenggara dengan baik dan menarik minat masyarakat luas (Suryadi, A. & Rahmawati, D, 2020).

Selain itu, pemerintah juga telah mendorong pengembangan wisata edukatif di Klenteng Tay Kak Sie, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Program kunjungan edukatif yang diselenggarakan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak sekolah dan universitas bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman yang tercermin dalam fungsi klenteng sebagai tempat ibadah dan wisata. Pemerintah berharap bahwa melalui program ini, generasi muda akan semakin menghargai warisan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh Kota Semarang (Putra, B. & Saraswati, L, 2021). Dalam konteks kebijakan terbaru, pemerintah Kota Semarang telah mengadopsi pendekatan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism) dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie (Sihombing, F, 2019). Pendekatan ini menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga implementasi (Surya, M. & Hanafi, L, 2021). Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah berharap dapat menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap Klenteng Tay Kak Sie, sehingga upaya pelestarian dan pengembangan wisata religi ini dapat dilakukan secara berkelanjutan (Kusumastuti, R. & Harmoko, T, 2020). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat sentral dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi. Berbagai kebijakan, program, dan aturan yang diterapkan oleh pemerintah telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya tarik klenteng ini sebagai salah satu ikon pariwisata Kota Semarang (Teguh, S. & Haryanto, P, 2020). Namun, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, khususnya dalam hal menjaga keseimbangan antara fungsi ibadah dan wisata, serta memastikan pelestarian bangunan bersejarah di tengah perkembangan pariwisata (Wijaya, F, 2022)

Simpulan

Hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Semarang memiliki peran sentral dalam pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai destinasi wisata religi. Peran ini meliputi berbagai aspek, termasuk perencanaan infrastruktur, pelestarian budaya, promosi wisata, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal. Pemerintah telah berupaya meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan melalui pembangunan infrastruktur yang memadai serta promosi aktif, baik secara daring maupun luring. Namun, tantangan masih dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara fungsi klenteng sebagai tempat ibadah dan daya tarik wisata, terutama dalam menghadapi dampak modernisasi dan perkembangan wisata berbasis kearifan lokal. Kolaborasi antara pemerintah, pengurus klenteng, dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan wisata religi ini, serta pelestarian nilai sejarah dan religius yang melekat pada Klenteng Tay Kak Sie. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan wisata religi, serta pentingnya regulasi dan kebijakan yang mendukung agar manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan oleh semua pihak.

Daftar Pustaka

Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>

- Agus, H. & Zulkifli, M. (2020). "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Peningkatan Wisata Religi di Semarang." *Jurnal Administrasi Publik dan Pariwisata*, 12(1), 55-68.
- Agustina, R., & Wibowo, S. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 35-48.
- Akiriningsih, T., Pradipta Nariswari, K., & Sadiarti Budiningtyas, E. (2023). Penerapan Komponen Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kampung Batik Kauman Surakarta. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 210–225. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.1049>
- Andriana, T. (2021). "Peran Pemerintah Kota Semarang dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Religi." *Jurnal Pengelolaan Pariwisata*, 16(2), 90-102.
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>
- Ayu, S. & Maulana, D. (2019). "Dampak Pengelolaan Wisata Religi terhadap Ekonomi Lokal: Studi Kasus Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Pembangunan Daerah*, 6(3), 110-122.
- Budiman, S. (2021). "Tantangan dalam Pengelolaan Klenteng sebagai Wisata Religi di Semarang." *Jurnal Sosial dan Budaya Lokal*, 12(1), 67-79.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Rahman-89, B., Pengembangan, S., Budaya..., P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., & Semarang, A. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109.
- Handayani, L. & Arifin, S. (2019). "Peran Pemerintah dalam Pelestarian Wisata Religi Berbasis Sejarah di Semarang." *Jurnal Konservasi Budaya*, 5(2), 110-122.
- Handayani, N. (2021). "Implementasi Kebijakan Pariwisata Religi di Kota Semarang." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 99-111.
- Handayani, S., & Nugroho, A. (2020). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 75-89.
- Handoko, L. & Purnama, R. (2021). "Kajian Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Religi." *Jurnal Kebijakan Pariwisata*, 14(2), 67-79.

- Hartono, M. (2022). "Pentingnya Sinergi Pemerintah dan Komunitas dalam Pengembangan Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Kajian Wisata Religi*, 4(2), 45-57.
- Hasanah, U. (2021). "Analisis Kebijakan Pemerintah terhadap Pengembangan Pariwisata Religi di Kota Semarang." *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 14(1), 55-67.
- Junaidi, M. (2021). "Pengelolaan Pariwisata Religi oleh Pemerintah Daerah di Indonesia." *Jurnal Pariwisata*, 14(2), 123-135.
- Kusumastuti, R. & Harmoko, T. (2020). "Peran Pemerintah dalam Memajukan Wisata Religi di Kota Semarang." *Jurnal Dinamika Pariwisata*, 13(1), 101-113.
- Lase, F. M., Ndaraha, K., Molama, Y., & Situmeang, D. M. (2023). Hakikat Wisata Religi Dan Hubungannya Dengan Wisata Ziarah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11865–11871.
- Meutuah, Z. N., Caesarina, I., & Dewi, C. (2023). Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uembang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 6(4), 118–124. <https://doi.org/10.24815/jimap.v6i4.21489>
- Mulyadi, S. & Herlina, F. (2021). "Peran Sektor Pemerintah dalam Mempromosikan Wisata Religi di Semarang." *Jurnal Manajemen dan Pariwisata Indonesia*, 15(1), 45-58.
- Ningsih, Y. H., & Wahyuhana, R. T. (2022). Pengaruh Komponen Daya Tarik Wisata Terhadap Aspek Fisik Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Plano Madani: Jurnal ...*, 11(April), 84–96.
- Nugraha, N. (2023). Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa). *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 79–90. <https://doi.org/10.30868/am.v11i01.4064>
- Nuraini, D. & Subagyo, M. (2020). "Studi Pengembangan Wisata Religi di Semarang: Peran Pemerintah dalam Preservasi Budaya Lokal." *Jurnal Kebijakan Sosial dan Budaya*, 8(3), 77-89.

- Pranata, Y. & Iskandar, R. (2020). "Sinergitas Pemerintah dan Komunitas dalam Pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Studi Pariwisata dan Kebudayaan*, 11(1), 55-68.
- Pratama, R. & Nugroho, T. (2021). "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Religi oleh Pemerintah Kota Semarang." *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(2), 55-66.
- Putra, B. & Saraswati, L. (2021). "Kebijakan Pengelolaan Wisata Religi di Kota Semarang: Studi Kasus Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 89-101.
- Putri, A.D., & Sudaryanto, T. (2022). Analisis Kualitatif Deskriptif dalam Penelitian Sosial: Studi Kasus Pada UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 102-115.
- Rahayu, S. & Sudarmanto, T. (2020). "Kontribusi Wisata Religi Klenteng Tay Kak Sie Terhadap Ekonomi Daerah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 10(2), 45-57.
- Rahmat, I. (2022). "Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi oleh Pemerintah Kota Semarang." *Jurnal Pengembangan Daerah*, 12(2), 77-89.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, D. & Hadi, W. (2020). "Wisata Religi dan Potensi Budaya Lokal: Studi pada Klenteng di Semarang." *Jurnal Pariwisata Budaya dan Sosial*, 7(3), 83-95.
- Sari, S. R., & Hendro, E. P. (2020). Konservasi Kampung Pecinan Semarang sebagai Media Integrasi yang Berdemensi Multikulturalism. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1), 93–108.
- Satato, Y. R., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (2019). Potensi wisata Kampung Pelangi sebagai daya tarik wisata. *J Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 63–70.
- Seran, M. Y., Hutagalung, S., Rudiyanto, R., Sandrio, L., & Rostini, I. A. (2023). Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, Aksebilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Umatoos, Kabupaten Malaka). *JPTM: Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 1(1), 27–42.
- Setiawan, A. (2019). "Strategi Pengelolaan Klenteng Tay Kak Sie sebagai Situs Wisata Religi di Kota Semarang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 98-110.
- Shofi'unnafi. (2022). Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi , Aksesibilitas , Amenitas) Pariwisata. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 70–85.

- Sihombing, F. (2019). "Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Wisata Religi Berbasis Multikultural di Kota Semarang." *Jurnal Pariwisata dan Multikulturalisme*, 6(2), 59-70.
- Sumarni, A. & Widodo, M. (2019). "Pariwisata Religi sebagai Sumber Pendapatan Daerah di Semarang: Studi Kasus Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 9(3), 101-113.
- Suparno Universitas Kristen Satya Wacana, A. (2023). *ARROYA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya Wayang Potehi Dalam Konteks Pementasan*. Januari, 1(1), 2023.
- Surya, M. & Hanafi, L. (2021). "Kolaborasi Pemerintah dan Komunitas dalam Pengelolaan Klenteng sebagai Wisata Religi." *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(3), 103-115.
- Suryadi, A. & Rahmawati, D. (2020). "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi." *Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Susanti, R. & Aditya, R. (2022). "Peran Pemerintah Kota dalam Pengembangan Wisata Religi di Klenteng Tay Kak Sie." *Jurnal Studi Pariwisata Indonesia*, 9(1), 78-90.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605.
- Susilo, T. & Andriani, S. (2019). "Peran Pemerintah dalam Peningkatan Wisata Religi Berbasis Sejarah di Semarang." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 72-85.
- Sutrisno, T. & Yulianto, H. (2020). "Wisata Religi dan Konservasi Budaya: Studi Kasus Klenteng di Kota Semarang." *Jurnal Sosial Budaya*, 7(4), 112-123.
- Teguh, S. & Haryanto, P. (2020). "Pengembangan Klenteng Tay Kak Sie sebagai Wisata Religi: Peran Pemerintah dan Tantangan yang Dihadapi." *Jurnal Pariwisata dan Pembangunan Kota*, 7(4), 81-94.
- Wijaya, F. (2022). "Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Religi di Kota Semarang." *Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 5(4), 64-77.
- Wulandari, R. & Irawan, Y. (2020). "Wisata Religi Klenteng Tay Kak Sie: Peran Pemerintah dalam Menjaga Harmonisasi Religi dan Pariwisata." *Jurnal Dinamika Sosial*, 11(3), 90-102.

Wungo, G. L., Nurini, N., Susanti, R., Mussadun, M., Soetomo, S., & Bagaskara, M. H. (2022). Edukasi Kawasan Budaya Heritage Kampung Pecinan Kota Semarang. *Jurnal Pasopati*, 4(1), 19–25.

Yeremia, C., Cathlin Victoria, K., & Wynne Djunardi, L. (2023). Tay Kak Sie Temple: A Building Structure with a Style Influenced by Chinese Culture. *Aksara*, 09(2), 825–832.